

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, budaya mutu dan pembentukan kepribadian unggul belum diperhatikan secara mendasar. Hal ini dapat dilihat dari sistem Pendidikan Nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar daripada porsi pendidikan, sehingga kegiatan Pendidikan cenderung diidentikkan dengan proses peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan belaka.¹ Hal ini berakibat pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah lebih berorientasi kepada penguasaan materi dan nilai-nilai dari pada pembentukan kepribadian. Hal tersebut dikarenakan banyaknya materi pelajaran serta padatnya materi yang harus dikuasai dalam waktu singkat sehingga waktu pembelajaran di kelas habis dalam kegiatan penyampaian materi saja. Waktu pembelajaran di dalam kelas belum cukup untuk memenuhi tugas pokok lainnya seperti meningkatkan pertumbuhan serta kualitas kepribadian peserta didik.

Selain hal yang dipaparkan tersebut, sistem evaluasi pembelajaran yang hanya mengutamakan evaluasi kognitif serta keterampilan dari pada evaluasi kepribadian secara utuh. Disisi lain pula bahwa sistem pendidikan yang lebih menitik beratkan pada kualitas hasil daripada kualitas proses. Hal ini tercermin

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 15

dalam semangat penilaian-penilaian akhir yang diselenggarakan sekolah maupun yang telah diprogramkan pemerintah seperti ujian tengah semester, ujian semester dan ujian nasional. Sebagian Lembaga Pendidikan hanya memusatkan pada banyaknya jumlah lulusan dari pada memperhatikan proses yang dilalui peserta didik. Berbagai perubahan kebijakan dalam bidang Pendidikanpun terus diupayakan agar mampu untuk memenuhi kebutuhan lulusan yang berkualitas dan mencapai predikat sebagai pendidikan yang bermutu.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dinyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jika undang-undang tersebut dicermati, maka dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan Pendidikan dalam Undang-undang dan kenyataan yang sering kita saksikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari beberapas fakta dilapangan dimana hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam kehidupan sehari.

² Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 64

Gejala pergeseran tersebut akan memaksa pendidikan untuk lebih baik dalam hal pengelolaan secara terencana dan sistematis dengan tujuan yang jelas dan hasil yang terukur. Proses pembelajaran harus lebih menekankan pada kualitas proses daripada kuantitas hasil. Pendidikan harus lebih mengutamakan kualitas proses demi menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu cara yang ditempuh dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk membentuk manusia yang bertaqwa serta memiliki akhlak mulia. Disamping itu, lembaga Pendidikan islam tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang bertaqwa serta memiliki akhlak mulia guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat akan tetapi juga membentuk peserta didik yang bertanggungjawab, mandiri, kreatif, demokratis. Salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memegang peranan penting ialah sekolah/madrasah yang berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Tugas lembaga pendidikan Islam ialah melaksanakan pendidikan di sekolah/madrasah dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, ialah untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang

³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3

berlaku. Dengan berbagai fungsi dan tugas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam, maka manajemen berperan penting dalam proses pengelolaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam program-program yang ditetapkan suatu lembaga pendidikan demi tercapainya lembaga pendidikan yang bermutu. Manajemen Pendidikan Islam ialah salah satu proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki oleh umat Islam. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik yang beriman, bertanggungjawab, kreatif, inovatif, berilmu, dan sehat jasmani serta rohani.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴ Definisi lain mengatakan bahwa manajemen yaitu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan bersama orang lain.⁵ Berdasarkan definisi manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya yang ada melalui bantuan orang lain dengan cara bekerjasama agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Definisi lain manajemen sebagaimana dalam Al-Qur'an dan Hadits, antara lain adalah *at-tadbiir* yang berarti pengaturan. Kata *at-tadbiir* ini berasal dari kata

⁴ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 54

⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1990. hal 5

dabbara yang memiliki arti mengatur yang terdapat dalam Al Qur'an, seperti firman Allah SWT yang dalam surah As-Sajadah ayat 5, sebagai berikut :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا

تَعُدُّونَ

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah difahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁶ Pengaturan tersebut dengan menerapkan fungsi manajemen diantaranya sebagai *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), serta *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen tersebut berkaitan satu sama lain untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

Kedudukan manajemen memainkan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sistem lembaga pendidikan yang bermutu. Demi tercapainya lembaga pendidikan yang bermutu, suatu lembaga harus melakukan langkah-langkah dalam memanaj sumber daya yang dimiliki dengan memadukan fungsi manajemen.

Mutu lembaga pendidikan dapat diukur dari pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362

dengan standar mutu tertentu.⁷ Selain itu, menurut Crosby bahwa mutu atau kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu kesesuaian dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Dalam dunia pendidikan, mutu menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Demi meningkatkan mutu lembaga pendidikan, diperlukan kemampuan suatu lembaga untuk mendayagunakan, meningkatkan serta memaksimalkan berbagai macam sumber pendidikan yang tersedia agar tercipta pembelajaran yang optimal dan kualitas proses serta hasil pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Selain itu, agar tercipta lembaga pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi standar pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada implementasi penjaminan dan peningkatan mutu di Indonesia, yang menjadi baku mutu adalah Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP.⁸ Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Bab II Pasal 2, bahwa ruang lingkup Standar Pendidikan Nasional tersebut meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.⁹ Didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IX Pasal 35 dikatakan pula bahwa standar nasional pendidikan digunakan

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-5, h. 226

⁸ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015). h. 15

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.¹⁰ Delapan standar tersebut menjadi patokan dalam dunia pendidikan dan harus dipenuhi untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu baik itu dari segi pembelajaran, tenaga pendidik hingga lulusannya. Melihat dari banyaknya standar yang harus dipenuhi agar terwujud pendidikan yang bermutu, hal ini tentu tidak lepas dari peran berbagai pihak yang saling bekerjasama dalam mewujudkannya.

MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri yang berada di kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan ini pun dua diantara beberapa sekolah yang tidak luput dari standar yang harus dipenuhi demi mencapai predikat lembaga pendidikan bermutu. Kedua lembaga pendidikan ini berdiri untuk memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik. Berbagai upaya dilakukan demi mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan bermanfaat di masyarakat kelak. Upaya yang dilakukan tersebut yaitu upaya pemenuhan standar nasional pendidikan sehingga MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri mendapatkan akreditasi “A”.¹¹

Diantara sekolah yang mendapatkan akreditasi A di Kabupaten Banjar, kedua sekolah ini memiliki keunikan tersendiri. MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri, kedua lembaga pendidikan ini berdiri dengan mengusung ciri masing-masing. MAN 4 Banjar adalah Madrasah Aliyah Negeri yang beralamat di Jalan Pendidikan Martapura. Terdapat 4 jurusan studi yang ditawarkan di Madrasah ini

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ Arsip Sertifikat Akreditasi Sekolah/Madrasah MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri

yaitu IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan. Selain itu, MAN 4 Banjar juga menjadi sekolah yang dipercaya oleh pemerintah Kalimantan Selatan untuk diadakan MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus). Selain mata pelajaran umum juga disajikan mata pelajaran keagamaan dan bagi Siswa/i MANPK mendapat program dan pembelajaran khusus seperti program penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta kemampuan untuk membaca Kitab Kuning. Selain MANPK ada pula program-program lain yang diadakan di MAN 4 Banjar seperti Adiwiyata.

Adapun ciri SMA Darul Hijrah Puteri merupakan Sekolah Menengah Atas Swasta yang berada di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Terdapat 2 Jurusan studi yang diberikan yaitu IPA dan IPS. Siswi di SMA Darul Hijrah Puteri dalam pembelajaran keseharian memadukan kurikulum 2006, kurikulum 2013 dan kurikulum pondok yang mengacu kepada Pondok Modern Gontor. Di SMA Darul Hijrah Puteri seluruh peserta didik diharuskan untuk tinggal di asrama dan menggunakan Bahasa Pengantar sehari-hari yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Semenjak berdirinya, kedua lembaga pendidikan ini terus berkembang dan semakin banyak jumlah peserta didik yang menuntut ilmu. Kedua lembaga pendidikan ini setiap tahunnya selalu mencetak alumni-alumni yang siap memasuki jenjang perguruan tinggi. Pada tahun pelajaran 2015/2016, sebanyak 117 peserta didik kelas XII dikukuhkan sebagai alumni. Kemudian pada tahun pelajaran 2016/2017 mencapai 186 peserta didik yang berhasil dikukuhkan menjadi Alumni.¹² Jumlah ini semakin meningkat ditahun pelajaran 2017/2018 yang

¹² Wawancara staf TU SMA Darul Hijrah Puteri

mencapai 218 peserta didik yang berhasil dikukuhkan menjadi Alumni. Diantara Alumni tersebut, selain siap memasuki perhuruan tinggi, sebagian alumni juga dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Begitupula dengan MAN 4 Banjar yang terus mengalami peningkatan hingga sekarang yang mencapai 691 peserta didik aktif.¹³

Melihat dari perkembangan kedua lembaga pendidikan ini, tentu tidak lepas dari peran berbagai pihak terkait dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan didalamnya mengingat banyaknya standar mutu yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas yang telah ada. Delapan standar yang harus dipenuhi tersebut ialah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan ajar, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi ini memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.¹⁴ Beberapa hal yang tercantum dalam definisi standar isi tersebut harus dipenuhi oleh setiap tenaga pendidik

¹³ Website sekolah : <http://30305306.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>, diakses pada 11 Desember 2018, pukul 21.36.

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

sebagai syarat ketercapaian standar isi yang telah ditetapkan. Standar ini menjadi acuan ketercapaian persiapan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi lapangan dan mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, membuat tenaga pendidik dituntut untuk bisa menuntaskan pelajaran sesuai dengan target yang telah dirancang dalam kompetensi bahan ajar. Di SMA Darul Hijrah Puteri, peserta didik dituntut untuk menguasai mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok, sementara di MA Negeri 4 Banjar, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran umum akan tetapi juga dituntut untuk menguasai beberapa mata pelajaran keagamaan. Tentu hal ini bukan perkara mudah bagi peserta didik dan juga guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok / keagamaan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹⁵ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan ialah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁶ Dari pernyataan tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi sebagai guru atau pernah menempuh jenjang pendidikan keguruan guna menunjang kualifikasi sebagai pengajar di sekolah menengah atas. Akan tetapi fakta yang didapat dilapangan, masih ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kriteria tersebut. Mereka mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan dari sekolah walaupun belum memenuhi kualifikasi sebagai pengajar.

Tidak hanya standar isi dan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadikan acuan, standar prosespun memegang peranan penting sebagai salah satu acuan mutu. Didalam standar proses, salah satunya dalam kegiatan belajar-mengajar, diperlukan kesiapan tenaga pendidik agar terjalin komunikasi dua arah yang aktif didalam kelas sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran yang disajikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas agar tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut tidak lepas dari kualifikasi guru atau tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang kurang menguasai teknik dan metode mengajar akan mengalami kendala dalam penyampaian materi pelajaran yang disajikan.

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 5 dan 6

Kualifikasi tenaga pendidik dalam hal ini sangat diperlukan agar tercipta suasana kelas yang kondusif demi meningkatnya kualitas pembelajaran.

Standar sarana dan prasarana juga memegang peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal tentang ruang tempat belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana prasarana sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai akan memudahkan tenaga pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Sarana prasana sebagai media untuk mempermudah tercapainya proses pembelajaran yang kondusif, seperti ketersediaan ruang kelas yang nyaman, pengadaan buku pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, komputer, alat-alat peraga pembelajaran menjadi kebutuhan wajib yang harus dipenuhi agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Meningkatnya peserta didik disetiap tahunnya dihadapi oleh kedua sekolah menengah atas ini. Bertambahnya jumlah peserta didik tentu harus diimbangi dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti ruang kelas, meja, kursi, peralatan atau media yang menunjang pembelajaran di kelas, buku ajar dan sebagainya. Selain menambah fasilitas untuk pembelajaran, tenaga pendidik pun menjadi satu yang sangat perlu dipikirkan, mengingat bertambahnya jumlah peserta didik berarti pengaturan perencanaan pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan agar proses pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan

lancar. Ini pula yang menjadi kendala yang dihadapi di kedua sekolah menengah atas ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua lembaga pendidikan ini. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki keunikannya masing-masing. SMA Darul Hijrah Puteri yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi ini memadukan antara kurikulum Gontor dan Kurikulum pemerintah yaitu Kurikulum 2013 sedangkan MA Negeri 4 Banjar berada dibawah naungan Depatemen Agama dimana pembelajarannya juga terdapat mata pelajaran keagamaan yang harus dikuasai. Selain itu, MAN 4 Banjar yang dulunya adalah MAN 2 Martapura ini menjadi sekolah yang dipilih oleh pemerintah untuk melaksanakan program Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK). Sebanyak 27 peserta didik mengikuti kegiatan tersebut pada tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura, Kabupaten Banjar Ditinjau dari Standar Nasional Pendidikan (Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis peningkatan mutu pada kedua lembaga pendidikan tersebut dengan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan serta faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen peningkatan mutu yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana manajemen peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura Kabupaten Banjar ditinjau dari delapan Standar Nasional Pendidikan ?
3. Apasaja problematika dan upaya untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura, Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura Kabupaten Banjar.
2. Mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura Kabupaten Banjar ditinjau dari delapan Standar Nasional Pendidikan.
3. Mendeskripsikan problematika dan upaya untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura, Kabupaten Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep dari teori-teori tentang manajemen peningkatan mutu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi seluruh praktisi pendidikan dalam berinovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi praktisi Pendidikan dan kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan manajemen mutu.
 - c. Sebagai pedoman bagi praktisi Pendidikan, kalangan akademis serta lembaga pendidikan dalam berinovasi mewujudkan manajemen pendidikan yang bermutu.

E. Definisi Istilah

1. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perubahan terus menerus dan mengalami peningkatan yang dinamis dan signifikan dalam hal yang berkaitan dengan pemenuhan delapan standar

nasional pendidikan. Sebagai acuan dalam peningkatan mutu ini adalah delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun Delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

2. Manajemen Peningkatan Mutu

Manajemen peningkatan mutu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses pengelolaan terus menerus tanpa henti sebagai upaya yang dilakukan sekolah dalam pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Proses yang dilakukan pihak sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga control (pengawasan) untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Manajemen peningkatan mutu yang akan diteliti akan dibatasi hanya selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Selain itu, peneliti juga akan mendiskripsikan problematika pelaksanaan manajemen peningkatan mutu serta berbagai upaya yang

dilakukan untuk mengatasi problematika dalam manajemen peningkatan mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri di Martapura, Kabupaten Banjar berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan.

3. MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri

MAN 4 Banjar adalah sekolah Menengah Atas berstatus Negeri yang beralamat di jalan Pendidikan, Martapura, Kabupaten Banjar. Sekolah ini memiliki empat jurusan peminatan yaitu IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan. Sejak tahun 2017, Madrasah ini dipercaya oleh pemerintah untuk diadakan MAN PK atau MAN Program Khusus yaitu program Keagamaan. MAN 4 Banjar merupakan satu-satunya Madrasah di Kalimantan Selatan yang terdapat program khusus keagamaan. Peserta didik MAN PK melaksanakan pembelajaran hingga malam hari dan wajib mengikuti program asrama, sedangkan peserta didik selain MAN PK mengikuti pembelajaran seperti di MA lainnya yaitu hingga sore hari.

Adapun SMA Darul Hijrah Puteri merupakan sekolah swasta yang berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Sekolah ini beralamat di Jalan Batung, desa Cindai Alus, Martapura, Kabupaten Banjar. Sekolah ini memiliki dua jurusan peminata yaitu IPA dan IPS. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2006, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok. Kurikulum 2006 atau KTSP masih diterapkan untuk kelas XII, adapun Kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas X dan XI. Adapun kurikulum Pondok mengacu kepada Kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, tesis yang berjudul Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan.¹⁷ Tesis ini ditulis oleh Heri Soeryanto pada tahun 2013. Fokus penelitian ini mengenai keterpenuhan delapan standar pendidikan nasional pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). delapan standar yang diteliti yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar pembiayaan.

Penelitian Heri Soeryanto berbeda dengan penelitian akan akan saya lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada peningkatan standar mutu SMA/MA dengan mengacu pada delapan standar pendidikan nasional yang tercantum pada Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 dan peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Kedua, merupakan tesis yang ditulis oleh Luluk Aryani Isusilaningtyas dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui

¹⁷ Heri Soeryanto, "Pemetaan Keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Berbagai Jenjang Satuan Pendidikan" (Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bengkulu, 2013).

Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Mi Negeri Ambarawa Kab. Semarang).¹⁸

Tesis tersebut fokus kepada strategi perencanaan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa serta implikasi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam dengan manajemen pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ambarawa. Penelitian ini berbeda dari segi fokus masalah dan tempat penelitian. Adapun fokus masalah yang akan diteliti oleh penulis ialah mengenai manajemen peningkatan mutu di Sekolah/Madrasah berdasarkan delapan standar Nasional Pendidikan.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Ika Nur Syafiyana dengan judul Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO).¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Syafiyana ini berfokus pada tiga hal yaitu, (1) implementasi proses rekrutmen dan seleksi dosen dan tenaga kependidikan. (2) upaya yang dilakukan STAIYO dalam pengembangan profesional dosen dan tenaga kependidikan yang dimiliki. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan yang ada di STAIYO. Fokus penelitian yang dilakukan Ika Nur

¹⁸ Luluk Aryani Isusilaningtyas, “Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus Pada Mi Negeri Ambarawa Kab. Semarang)”, (Tesis, Pendidikan Islam, IAIN Salatiga, Salatiga, 2015).

¹⁹ Ika Nur Syafiyana, “Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta (STAIYO)”, (Tesis, Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Syafiyana memiliki perbedaan dari segi fokus masalah dan tempat penelitian dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Khairuroh dengan judul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Kadur Pamekasan.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Khairuroh ini befokus pada tigal hal ; yang (1) yaitu standar mutu PTK yang diharapkan oleh MTs Miftahul Anwar, (2) strategi peningkatan mutu PTK di MTs Miftahul Anwar, dan fokus penelitian yang (3) pada implikasi upaya peningkatan standar PTK terhadap mutu Pendidikan di MTs Miftahul Anwar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairuroh tersebut berfokus pada strategi yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Kadur Pamekasan. Penelitian ini berbeda dari segi fokus penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan.

Kelima, tesis dengan judul Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyuban Kabupaten Brebes.²¹ Tesis ini ditulis oleh Junedi Abdillah pada tahun 2015.

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini yaitu manajemen peningkatan mutu peserta didik pada kelas unggulan olahraga,

²⁰ Khairuroh, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pemenuhan Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar Kadur Pamekasan” (Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014)

²¹ Junedi Abdillah, “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyuban Kabupaten Brebes”, (Tesis, Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015).

manajemen peningkatan mutu peserta didik pada kelas unggulan akademik, manajemen peningkatan mutu peserta didik kelas unggulan peminatan keahlian, dan manajemen peningkatan mutu peserta didik pada kelas unggulan pondok pesantren di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian tersebut berfokus pada peserta didik sedangkan peneliian yang akan saya lakukan nanti akan berfikus kepada delapan standar nasional. Adapun objek yang menjadi sasaran penelitian dalam tesis Ahmad Junaedi ini yaitu SMK Muhammadiyah 1 Paguyuban Kabupaten Brebes sedangkan objek penelitian yang akan saya lakukan yaitu SMA dan MA di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang disajikan dalam tesis ini terdiri dari beberapa BAB dimana masing-masing BAB disusun secara rinci dan sistematis, sebagai berikut :

BAB 1 terdiri atas Pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah serta Sistematika Penulisan sebagai kerangka dalam penyusunan dan mengkaji tesis.

BAB II Kerangka Teoritis yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Bab ini memaparkan tentang Landasan Teori yang berkaitan dengan Manajemen, Manajemen Peningkatan Mutu, Peraturan Pemerintah terkait delapan standar pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar lulusan, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

BAB III Metode penelitian yang menyajikan tentang metode penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan. Di dalam bab ini akan dibahas tentang Manajemen Peningkatan Mutu MAN 4 Banjar dan SMA Darul Hijrah Puteri Martapura berupa analisis berdasarkan Delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Bab V Bab ini berisi penutup yaitu berupa simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.